

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Perkembangan era globalisasi saat ini, menuntut sumber daya manusia memiliki kualitas yang baik agar mampu bersaing dalam kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang. Sumber daya manusia yang berkualitas ini dapat dipersiapkan sedini mungkin melalui pendidikan. Bentuk satuan pendidikannya adalah Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), dimana tujuan SMK menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006 adalah mempersiapkan siswa yang mempunyai keterampilan tertentu untuk memasuki dunia kerja. Pendidikan menengah kejuruan merupakan jenjang pendidikan menengah yang mengutamakan pengembangan kemampuan siswa untuk siap bekerja dalam bidang tertentu, kemampuan beradaptasi di lingkungan kerja, melihat peluang kerja dan pengembangan diri di kemudian hari. SMK juga merupakan salah satu lembaga pendidikan kejuruan yang memiliki tugas mempersiapkan peserta didiknya dengan membekali pengetahuan dan keterampilan untuk dapat bekerja sesuai dengan kompetensi dan program keahlian, memiliki daya adaptasi dan daya saing yang tinggi untuk memasuki lapangan kerja.

Pendidikan kejuruan menurut Undang-Undang Negara Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 18 dijelaskan bahwa: “Pendidikan Kejuruan merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta didik terutama untuk bekerja pada bidang tertentu”. Sebagai tindak lanjut dari implementasi undang-undang di atas, maka perlu dikembangkan suatu bentuk pendidikan kejuruan. Adapun tujuan pendidikan SMK menurut Depdikbud (1999, hlm. 102) adalah ”menyiapkan siswa untuk memasuki lapangan kerja serta bersikap profesional, mampu memilih karier,berkompetisi mengembangkan diri dan menyiapkan tamatan agar menjadi warga negara yang produktif, adaptif dan kreatif”.

Hendri Risfandi, 2014

KEPERLUAN WAKTU PRAKTIK DASAR-DASAR ELEKTRONIKA OTOMOTIF BAGI SISWA KELAS X SMK N 6 BANDUNG UNTUK MENCAPAI KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Permendikbud No. 54 Tahun 2013 juga menyebutkan bahwa standar kompetensi lulusan SMK mencakup sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa yang harus dipenuhinya atau dicapainya dari suatu satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Hal tersebut dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 1.1
Standar Kompetensi Lulusan SMK

Dimensi	Kualifikasi Kemampuan
Sikap	Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap orang beriman, berakhlak mulia, berilmu, percaya diri, dan bertanggung jawab dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta dalam menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
Pengetahuan	Memiliki pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, dan budaya dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab serta dampak fenomena dan kejadian.
Keterampilan	Memiliki kemampuan pikir dan tindak yang efektif dan kreatif dalam ranah abstrak dan konkret sebagai pengembangan dari yang dipelajari di sekolah secara mandiri.

(Sumber: Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan
Nomor 54 Tahun 2013, hlm. 3)

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa SMK diadakan untuk menciptakan tenaga kerja yang berkompotensi dijurusan masing-masing. SMK dikatakan berhasil jika siswa-siswi lulusan sekolah tersebut diserap oleh dunia industri sesuai dengan jurusan mereka masing-masing. Salah satu SMK yang berusaha menciptakan tenaga kerja yang berkopetensi dijurusannya adalah SMK Negeri 6 Bandung. SMK Negeri 6 Bandung dalam usaha meningkatkan kualitas lulusan yang kompeten, sehingga bekerja sama dengan Toyota. Salah satu Kompetensi Kejuruan Program Studi Keahlian Teknik Otomotif Kompetensi Keahlian Teknik Kendaraan Ringan yang ada di SMK Negeri 6 Bandung adalah Dasar-dasar Elektronika Otomotif. Kompetensi Dasar-dasar Elektronika Otomotif merupakan kompetensi yang diberikan oleh dunia kerja, yaitu perusahaan Toyota. Toyota dengan programnya bernama *Toyota Technical Education Program* mewajibkan siswa memiliki Kompetensi Dasar-dasar Elektronika Otomotif.

Dasar-dasar Elektronika Otomotif merupakan pembelajaran dasar yang harus dimiliki siswa sebagai fondasi awal untuk Kompetensi Produktif Listrik yang akan didapat di kelas XI (sebelas) dan XII (dua belas). Siswa akan mengalami kesulitan ketika melanjutkan ke Kompetensi Produktif Listrik jika kompetensi Dasar-dasar Elektronika Otomotif tidak menguasainya. Berikut adalah data yang penulis peroleh dari dokumentasi guru yang mengajar Kompetensi Dasar-dasar Elektronika Otomotif pada kelas Teknik Kendaraan Ringan (TKR) seperti yang diperlihatkan pada tabel 1.2 berikut:

Tabel 1.2
Nilai Praktik Dasar-dasar Elektronika Otomotif

Standar nilai	Kelas											
	TKR 1	%	TKR 2	%	TKR 3	%	TKR 4	%	TKR 5	%	TKR 6	%
86-100	9	30	7	22.5	6	18.7	8	26.6	3	10	3	9,3
76-85	6	20	6	19.3	10	31.2	8	26.6	7	23.3	7	21,9
≤ 76	15	50	18	58.1	16	50	14	46.6	20	66,7	22	68,8

(Sumber: Dokumen pribadi guru SMK Negeri 6 Bandung tahun ajaran 2012/2013 pada mata pelajaran Dasar-dasar Elektronika Otomotif)

Berdasarkan tabel 1.2 terlihat bahwa hasil nilai praktik pembelajaran Dasar-dasar Elektronika Otomotif belum mendapatkan hasil yang memuaskan, terutama jika ditinjau dari prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai yang diberikan oleh guru yang bersangkutan. Siswa yang belum memenuhi nilai KKM rata-rata 50 persen pada masing-masing kelas.

Pembelajaran Kompetensi Dasar-dasar Elektronika Otomotif yang ditetapkan oleh kurikulum SMK Negeri 6 Bandung terdiri dari pembelajaran teori dan praktik. Toyota selaku patner SMK Negeri 6 Bandung memberikan fasilitas praktik berupa *breadboard* (papan percobaan) Dasar-dasar Elektronika Otomotif. *Breadboard* untuk praktik selama ini hanya ada 1 alat dan waktu pembelajaran Dasar-dasar Elektronika Otomotif yang ditetapkan oleh kurikulum adalah 24 jam pelajaran dengan satu jam pelajarannya selama 45 menit. Pembagian 24 jam pelajaran antara teori dan praktik, dimana teori 8 jam dan praktik 16 jam.

Materi tentang pembelajaran Dasar-dasar Elektronika Otomotif dengan waktu 24 jam pelajaran antara lain, rangkaian transistor, rangkaian resistor, rangkaian

Hendri Risfandi, 2014

KEPERLUAN WAKTU PRAKTIK DASAR-DASAR ELEKTRONIKA OTOMOTIF BAGI SISWA KELAS X SMK N 6 BANDUNG UNTUK MENCAPI KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dioda dan rangkaian kondensator. Materi-materi tersebut oleh Toyota dalam buku *Electricity Master* dibentuk berupa *jobsheet* (unjuk kerja). Selama ini, empat *jobsheet* tersebut dilaksanakan pada satu kali latihan praktik. Siswa dibagi berkelompok karena keterbatasan jumlah alat praktik Dasar-dasar Elektronika Otomotif yang hanya terdapat satu unit. Setiap kelompok melakukan praktik dalam waktu dua jam pelajaran, dimana satu jamnya 45 menit. Jumlah siswa dalam satu kelompok terdiri dari 6-7 siswa. Waktu rata-rata setiap siswa untuk latihan jika kelompoknya terdiri dari enam orang adalah 15 menit, sedangkan jika kelompoknya terdiri dari tujuh orang adalah 13 menit. Waktu latihan tersebut bertujuan untuk melatih siswa mengerjakan empat *jobsheet* dalam waktu 15 menit pada saat ujian, sesuai dengan standar waktu yang ditetapkan. Sewajarnya waktu praktik 13 sampai 15 menit siswa dapat menguasai *jobsheet-jobsheet* Dasar-dasar Elektronika Otomotif. Kenyataannya terdapat permasalahan dalam pencapaian KKM pada kompetensi Dasar-dasar Elektronika Otomotif.

Terkait dengan pembelajaran praktik untuk menunjang pembelajaran teori, peneliti melihat hasil penelitian Jaenudin Abdulah (2005) bahwa terjadinya hubungan sangat tinggi atau erat yaitu sebesar 0,68 terhadap tingkat penguasaan teori dengan tingkat kemampuan praktik. Begitu pula penelitian Hutur (2008) bahwa hasil belajar teori dengan hasil belajar praktik menunjukkan adanya korelasi digolongkan ke dalam klasifikasi tinggi.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Keperluan waktu praktik Dasar-dasar Elektronika Otomotif bagi siswa kelas X SMK Negeri 6 Bandung untuk mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal”.

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, untuk dapat lebih jelas maka identifikasi masalah adalah:

1. Pembelajaran Dasar-dasar Elektronika Otomotif terdapat empat *jobsheet* yang wajib dikuasai setiap peserta didik untuk dapat dipraktikkan pada saat ujian sesuai standar waktu KKM (15 menit) selama ini tidak tercapai.

Hendri Risfandi, 2014

KEPERLUAN WAKTU PRAKTIK DASAR-DASAR ELEKTRONIKA OTOMOTIF BAGI SISWA KELAS X SMK N 6 BANDUNG UNTUK MENCAPAI KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Rata-rata 50% siswa setiap kelas X TKR yang tidak memenuhi nilai KKM pada mata pelajaran produktif Dasar-dasar Elektronika Otomotif.
3. Kerja sama siswa dalam praktik berkelompok masih kurang, dimana ada sebagian siswa yang aktif dan sebagian lagi kurang aktif dalam praktik.
4. Waktu praktik yang kurang untuk setiap siswa.

Agar penelitian ini lebih terarah dan berpedoman dari latar belakang di atas, serta untuk menghindari penafsiran yang terlalu luas dan untuk memperoleh gambaran yang jelas, maka batasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Keperluan jumlah waktu latihan praktik yang diperlukan setiap siswa untuk mencapai standar waktu KKM.
2. Nilai hasil belajar penguasaan teori (kognitif-afektif) siswa dan jumlah waktu praktik (psikomotor) pada kompetensi Dasar-dasar Elektronika Otomotif yang harus dicapai siswa untuk mencapai KKM.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah pencapaian standar waktu KKM berbanding lurus dengan jumlah waktu latihan praktik?
2. Apakah terdapat hubungan yang signifikan antara penguasaan teori dengan jumlah waktu praktik pada Kompetensi Dasar-dasar Elektronika Otomotif?"

D. Tujuan Penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengungkap efektivitas implementasi praktik di bengkel otomotif, secara khusus tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah untuk;

1. mengetahui keperluan waktu praktik Dasar-dasar Elektronika Otomotif yang diperlukan untuk mencapai standar waktu KKM,
2. mengetahui hubungan antara penguasaan teori dengan jumlah waktu praktik pada Kompetensi Dasar-dasar Elektronika Otomotif untuk mencapai KKM.

Hendri Risfandi, 2014

KEPERLUAN WAKTU PRAKTIK DASAR-DASAR ELEKTRONIKA OTOMOTIF BAGI SISWA KELAS X SMK N 6 BANDUNG UNTUK MENCAPAI KRITERIA KETUNTASAN MINIMAL

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

E. Manfaat Penelitian

Hasil Setiap penelitian tentunya berguna baik untuk peneliti maupun kepada pihak lain yang akan menggunakan hasil penelitian tersebut. Semua informasi yang akan diperoleh dari hasil penelitian diharapkan;

1. jumlah waktu praktik Dasar-dasar Elektronika Otomotif siswa dapat mencapai standar waktu KKM,
2. penguasaan teori dengan jumlah waktu praktik siswa pada Kompetensi Dasar-dasar Elektronika Otomotif dapat mencapai KKM.